

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *CASH RATIO* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



**Disusun oleh:
Vina Sitianing Mutia
16812147022**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *CASH RATIO* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

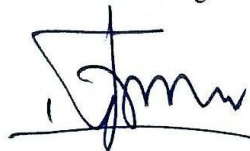
SKRIPSI

Oleh:
Vina Sitianing Mutia
16812147022



Disetujui

Dosen Pembimbing



Abdullah Taman, SE. Ak, M.Si., C.A
NIP. 19630624 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

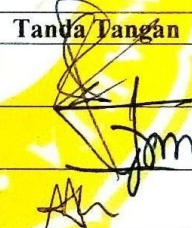


**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *CASH RATIO* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

Oleh:

Vina Sitianing Mutia
16812147022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juli 2018
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.	Ketua Penguji		17 Juli 2018
Abdullah Taman, SE., Ak., M.Si., C.A	Sekretaris Penguji		17 Juli 2018
Muhammad Andryzal Fajar, SE., M.Sc	Penguji Utama		17 Juli 2018

Yogyakarta, 19 Juli 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si
NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Sitianing Mutia
NIM : 16812147022
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Akuntansi/ Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Skripsi : Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Dan Cash Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atas pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagian acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 Juni 2018
Penulis,



Vina Sitianing Mutia

NIM. 16812147022

MOTTO

“Saya benar-benar percaya bahwa waktu terbaik bagi setiap orang adalah saat ketika ia sudah bekerja dengan sepenuh hati dengan sebuah alasan yang bagus dan tergeletak kelelahan di medan pertempuran penuh kemenangan.”

(Vince Lombardi)

“Belajarlal selagi yang lain sedang tidur. Bekerjalal selagi yang lain sedang bermalas-malasan. Bersiap-siaplah selagi yang lain sedang bermain dan bermimpilah selagi yang lain sedang berharap.”

(William Arthur Ward)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Alm. Bapak Supriyanto dan Ibu Harni Ningsih tercinta, kasih sayang, doa, semangat dan perjuangan yang diberikan semakin membuat saya untuk berusaha dan terus berusaha sampai menuju kesuksesan hingga dapat menyelesaikan setiap tantangan dalam hidup ini.
2. Adikku Clariva Putri Nariswari, yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan.
3. Muhammad Nizar, yang selalu memberikan semangat

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *CASH RATIO* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

Oleh:
Vina Sitianing Mutia
NIM. 16812147022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Cash Ratio* terhadap Kebijakan Dividen studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dalam *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Populasi dalam penelitian ini sejumlah 153 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan dengan menggunakan periode penelitian 2012- 2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. terbukti koefisien regresi = 0,628; nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,823 < 2,034$; dan nilai Sig. $0,416 > 0,05$. (2) *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, terbukti koefisien regresi = 0,709; nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,369 > 2,034$; dan nilai Sig. $0,024 < 0,05$ (3) *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. terbukti koefisien regresi = 0,059; nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,532 < 2,034$; dan nilai Sig. $0,598 > 0,05$. (4) *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. terbukti koefisien regresi = -0,442; nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,152 < 2,034$ dan nilai Sig. $0,258 > 0,05$. (5) *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,951 > 2,680$ dan nilai Sig. $0,011 < 0,05$.

Kata Kunci : *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Cash Ratio*, Kebijakan Dividen.

INFLUENCE OF NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, AND CASH RATIO TO DIVIDEND POLICY

*(Case Study At Registered Manufacturing Company
In Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016)*

By:

Vina Sitianing Mutia

NIM. 16812147022

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of the effect of Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, and Cash Ratio to the Case Dividend Policy on Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016.

The data was obtained from the company's annual financial statements in the Indonesian Stock Exchange (IDX). The population were 153 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling and obtained a sample of 7 companies using research period 2012-2015. Data analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumption test, and multiple linear regression analysis.

The results showed that (1) Net Profit Margin had no significant effect on Dividend Policy. proven regression coefficient = 0.628; $t_{count} < t_{table}$ is $0,823 < 2,034$; and the Sig value. $0.416 > 0.05$. (2) Return On Asset had positive and significant influence to Dividend Policy, proven regression coefficient = 0,709; t_{count} value $> t_{table}$ is $2.369 > 2.034$; and the Sig value. $0,024 < 0,05$ (3) Return On Equity had no significant effect to Dividend Policy. proven regression coefficient = 0.059; $t_{count} < t_{table}$ is $0,532 < 2,034$; and the Sig value. $0.598 > 0.05$. (4) Cash Ratio had no significant effect on Dividend Policy. proven regression coefficient = -0.442; the $t_{count} < t_{table}$ is $-1,152 < 2,034$ and the Sig value $0.258 > 0.05$. (5) Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, and Cash Ratio simultaneously had a significant positive effect on Dividend Policy with $F_{count} > F_{table}$ ie $3,951 > 2,680$ and Sig. $0.011 < 0.05$.

Keywords: *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Cash Ratio, Dividend Policy.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Cash Ratio* terhadap Kebijakan Dividen (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan kelulusan Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyatakan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk membantu penulis dalam penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan pengarahan kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.
3. Abdullah Taman, SE., Ak., M.Si., C.A selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Muhammad Andryzal Fajar, SE, M.Sc., Ak., CA selaku Narasumber yang telah memberikan masukan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis.

5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini.
6. Ayah, Ibu yang telah mendoakan dan mendukung selama proses penyusunan Skripsi.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan penelitian ini kurang sempurna, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Namun, peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga skripsi ini dapat berguna sebagai tambahan informasi dan pengetahuan.

Wassalamuallaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 05 Juli 2018

Penulis



Vina Sitianing Mutia

NIM. 16812147022

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Dividen	12
2. Jenis Dividen	13
3. Pengertian Kebijakan Dividen	14
4. Jenis-jenis Kebijakan Dividen.....	16
5. Proses Pembayaran Dividen	16
6. Bentuk Pembayaran Dividen	18
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen	19

8. <i>Net Profit Margin</i>	22
9. <i>Return On Asset</i>	26
10. <i>Return On Equity</i>	30
11. <i>Cash Ratio</i>	35
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	41
1. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Kebijakan Dividen	41
2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Kebijakan Dividen	42
3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Kebijakan Dividen	42
4. Pengaruh <i>Cash Ratio</i> terhadap Kebijakan Dividen	43
5. Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity</i> <i>Cash Ratio</i> terhadap Kebijakan Dividen	44
D. Paradigma Penelitian	45
E. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskriptif Data Penelitian	65
B. Hasil Uji Asumsi Klasik	66
1. Uji Normalitas	66
2. Uji Multikolinieritas	67
3. Uji Autokorelasi	68
4. Uji Heteroskedastisitas	69
C. Pengujian Hipotesis	70
1. Analisis Regresi Sederhana	70
a. Pengujian Hipotesis Pertama	70

b. Pengujian Hipotesis Kedua	72
c. Pengujian Hipotesis Ketiga	74
d. Pengujian Hipotesis Keempat	76
2. Analisis Regresi Berganda	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
E. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	66
2. Hasil Uji Normalitas	67
3. Hasil Uji Multikolinieritas	68
4. Hasil Uji Autokorelasi	68
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
6. Hasil Uji Hipotesis Pertama	71
7. Hasil Uji Hipotesis Kedua	73
8. Hasil Uji Hipotesis Ketiga	74
9. Hasil Uji Hipotesis Keempat	76
10. Hasil Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda H5	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	98
2. Data Penelitian	98
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	100
4. Uji Hipotesis	102
5. Uji t	106
6. Analisis Regresi Berganda	107
7. Uji F	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keuntungan merupakan harapan atau keinginan suatu perusahaan, karena dengan perolehan suatu keuntungan perusahaan akan mampu meningkatkan kualitas perusahaan, sehingga segala bentuk tujuan dan pencapaian perusahaan akan dengan mudah terwujud. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menentukan berapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagi sebagai dividen, dan berapa banyak bagian keuntungan yang akan ditahan sebagai laba ditahan (Husnan, 2008: 319). Dalam suatu perusahaan, aktivitas investasi merupakan ketidakpastian yang sulit diprediksi oleh investor. Untuk mengurangi ketidakpastian dalam investasi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi yang relevan. Informasi yang diperoleh dari perusahaan pada umumnya tercermin dalam sebuah laporan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Perusahaan dalam mengelola keuangan dihadapkan pada tiga permasalahan yang saling berkaitan. Ketiga permasalahan tersebut adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang investor. Keputusan tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar perusahaan.

(Laksono, 2006:38). Keputusan pembagian dividen merupakan masalah yang sering menjadi pembicaraan di antara para pemegang saham dan juga pihak manajemen perusahaan, bahkan cenderung terjadi kontroversi antara pemegang saham dan perusahaan, berbagai macam kontroversi yang ada adalah antara pendapat bahwa kebijakan dividen yang optimal tidak dapat memaksimalkan nilai perusahaan, yang sering disebut teori dividen tidak relevan, sementara argumen lain yaitu menyatakan bahwa ada kebijakan dividen yang optimal mampu mempengaruhi nilai perusahaan, yang dimana para investor akan menilai lebih tinggi harapan untuk pembagian dividen jika dibandingkan dengan harapan *capital gain* yang berasal dari penginvestasian kembali laba yang ditahan (Hanafi, 2008: 123).

Irham Fahmi (2012: 83) Dividen adalah: “*The distribution of current of accumulated earning to shareholders of corporation pro rate based on the number of share owned*”. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham.

Nur Azmi dan Agung (2014: 3) menyatakan bahwa Dividen akan bervariasi apabila keputusan investasi juga bervariasi atau terjadi fluktuasi maka keuntungan yang berhasil didapatkan perusahaan berasal dari saldo laba yang diperoleh, sehingga yang menjadi perhatian utama dalam menentukan besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan yaitu faktor profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Laba perusahaan tersebut dapat ditahan (sebagai laba ditahan) dan dapat dibagikan (sebagai dividen). Presentase laba yang dibagikan sebagai dividen disebut sebagai *Dividend Payout Ratio* (DPR). Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan penjualan dan investasi. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas dan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Peningkatan profitabilitas suatu perusahaan akan memengaruhi kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi yang menguntungkan.

Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan saldo labanya. Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan sehingga laba ditahan menjadi sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan dana intern

dan di lain pihak perusahaan juga ingin tetap dapat membayarkan dividen kepada pemegang saham demi tercapainya peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham perusahaan. Apabila semakin besar tingkat dividen yang dibayarkan, maka semakin kecil saldo laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Jika perusahaan menahan sebagian besar dari pendapatan agar tetap didalam perusahaan, berarti jumlah yang tersedia untuk membayar dividen semakin kecil (Warsono, 2003: 273).

Baridwan (2004: 430) mengemukakan dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Bagi investor, dividen merupakan hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki dan dividen didapatkan dari perusahaan sebagai distribusi yang dihasilkan dari operasi perusahaan. Menurut Rusdin (2006: 73), besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan yang ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Sartono (2009: 292) faktor yang sesungguhnya terjadi dan harus dianalisis dalam kaitannya dengan kebijakan dividen:

1. Kebutuhan dana perusahaan,
2. Tingkat laba dan stabilitas laba,
3. Likuiditas
4. Tingkat Ekspansi Aset

5. Peluang ke pasar modal

Awat (2007: 124) menyatakan bahwa dividen adalah bagian dari laba bersih (*net earning*) perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham (pemilik modal sendiri), selain dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas, laba bersih itu juga dapat diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan sebagai laba ditahan. Laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham yang ditahan oleh perusahaan, tujuannya diinvestasikan kembali untuk membiayai kegiatan operasional yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang dapat dijadikan alat untuk memprediksi pengaruh tingkat pengembalian investasi dalam bentuk pembayaran dividen. Beberapa faktor tersebut diantaranya Net Profit Margin (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Cash Ratio* (CR). Menurut Syafri (2008: 304) rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya Profitabilitas perusahaan dinilai dengan rasio *Net Profit Margin*, *Return on Assets* atau *return on investment*, semakin tinggi *profitabilitas* semakin baik dan efisien perusahaan tersebut.

Net Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sbelumnya yang dilakukan Mardiasuti (2006) yang menyatakan bahwa secara parsial

Net Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan (Brigham dan Houston, 2013: 91). Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Sofyan, 2007: 304). Laba yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya yang menyebabkan harga saham meningkat.

Kemudian *Return On Assets* yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Penilaian rasio tersebut tentunya mempunyai sisi kelemahannya dan kegunaannya atau kebaikannya sehingga pada penelitian ini menggunakan pendekatan rasio tersebut untuk meminimalkan berbagai kelemahan yang ada, diharapkan pengukuran *profitabilitas* terhadap perusahaan menjadi lebih valid dan relevan. Rasio laba digunakan untuk memenuhi penyebab dasar rasio keuangan. *Return on Asset* mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan. Menurut Tandelilin (2010: 372), *Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya, semakin tinggi angka laba perusahaan maka dapat

mempengaruhi sudut pandang investor dan investor akan menanamkan modalnya, kemudian akan memberi pengaruh meningkatkan harga saham.

Menurut Brigham & Houston (2013: 132), rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan *Return On Equity* menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika *Return On Equity* tinggi, maka harga saham juga akan cenderung tinggi. Sedangkan menurut Sudana, (2011: 22), ROE merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan.

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, karena posisi kas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sendiri melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen. (Riyanto, 2001: 202). Pada penelitian ini menggunakan rasio likuiditas *Cash Ratio* dengan asumsi rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya lebih tepat waktu dibandingkan dengan *current ratio* dan *quick ratio*. Hal ini disebabkan karena *current ratio* mengandung piutang

dagang dan persediaan, sedangkan *quick ratio* mengandung piutang dagang, dimana kedua akun tersebut relatif lama untuk berubah menjadi kas. Fira Puspita (2009) menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Dividend*. Perbedaan sampel, periode penelitian dan proksi perhitungan dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang menghasilkan pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Cash Dividend* positif dan signifikan

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan-kesimpulan pada penelitian terdahulu di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang nantinya dapat memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan pada kondisi sekarang ini. Oleh karena itu, judul penelitian adalah “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Cash Ratio* terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).”

B. Identifikasi Masalah

1. Perusahaan mengalami kesulitan untuk menentukan besaran dividen yang akan dibagikan kepada investor.
2. Pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi akurat yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan terkait Kebijakan Dividen yang menguntungkan di masa depan.
3. Manajemen sering mengalami kesulitan dalam membuat keputusan apakah dividen akan dibagikan atau akan ditahan sebagai saldo laba untuk diinvestasikan kembali.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat masalah mengenai acuan dalam pengambilan keputusan terkait Kebijakan Dividen, sehingga untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan pembagian dividen di masa mendatang maka difokuskan untuk meneliti empat faktor yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Cash Ratio* Sampel pada penelitian ini diperoleh dari perusahaan Manufaktur yang membagikan dividen pada periode tahun 2012- 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
2. Bagaimanakah pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
3. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

4. Bagaimanakah pengaruh *Cash Ratio* terhadap pada perusahaan Kebijakan Dividen manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
5. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Cash Ratio* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
4. Mengetahui pengaruh *Cash Ratio* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
5. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Cash Ratio* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

F. Manfaat Penelitian

Dari penulisan laporan tugas akhir skripsi berharap dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbanyak wawasan mengenai akuntansi, terutama dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya bagi pembaca sehingga dapat berguna untuk menambah wawasan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan Manufaktur di Indonesia
Sebagai salah satu informasi yang bisa dijadikan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- b. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
Tugas akhir skripsi ini diharapkan dapat menambah pustaka bagi Universitas Negeri Yogyakarta dan menjadi pedoman lebih lanjut bagi pembaca atau mahasiswa yang membutuhkan dalam penyelesaian Skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Dividen

Menurut Jefferson *et al.* (2009: 515) Dividen adalah jumlah yang dibayar secara berkala oleh perusahaan untuk pemegang saham sebagai pengembalian modal yang diinvestasikan. Dividen merupakan pembagian laba bersih akumulasi yang biasanya dibayar tunai, tetapi juga dapat dibayar dari aset non kas atau bahkan saham tambahan saham perusahaan sendiri. Semua dividen apapun bentuknya mengurangi laba ditahan. Sedangkan Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2004), dalam PSAK No. 23, dividen sebagai distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu. (Warsono, 2003: 271) Kemudian pengertian dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa (*earning available for common stakeholders*) yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai.

Perusahaan dapat menentukan berapa banyak dividen yang akan dibagikan kepada pihak pemegang saham. Kebijakan ini menyangkut kepentingan perusahaan dan kepentingan pemegang saham karena keuntungan yang diperoleh perusahaan pada umumnya sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak (EAT) dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen sebagian lagi diinvestasikan kembali kepada perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen yang

optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan, Brigham (2013: 70). Besarnya dividen yang dibagikan di masa yang akan datang kepada para pemegang saham oleh masing-masing perusahaan berbeda dari tahun ke tahun sesuai dengan kebijakan dividen yang diambil oleh tiap perusahaan.

Apabila ditinjau dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan kesepakatan atau persetujuan yang diambil oleh para pemegang saham untuk membagikan keuntungan bersih setelah pajak yang diberikan kepada investor selaku pemegang saham. pembagian dividen merupakan kesepakatan antara pemegang saham dengan pihak perusahaan. dividen merupakan hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki dan dividen didapatkan dari perusahaan sebagai distribusi yang dihasilkan dari operasi perusahaan. Laba bersih dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen sebagian lagi diinvestasikan kembali kepada perusahaan dalam bentuk laba ditahan

2. Jenis Dividen

Menurut Warsono (2003: 272), dividen dalam suatu perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

a. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Dividen tunai merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai dimana jenis dividen yang umum dan banyak digunakan

oleh perusahaan. Dividen tunai diterima oleh para pemegang saham biasa melalui cek atau terkadang mereka menginvestasikan kembali dalam saham biasa di perusahaan.

b. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk lembar saham tambahan dan bukannya dalam bentuk uang tunai.

c. Dividen Kekayaan (*Property Dividend*)

Dividen kekayaan adalah distribusi pro rata suatu aset fisik. Aset tersebut biasanya berupa produk yang dihasilkan perusahaan.

3. Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Martono dan Harjito (2010: 253) Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Aspek penting dari kebijakan

dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan.

Menurut Warsono (2003: 275), indikator untuk mengukur kebijakan dividen yang secara luas digunakan ada dua macam, yaitu:

1. Hasil Dividen (*Dividend Yield*).

Dividend Yield adalah suatu rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. *Dividend Yield* menyediakan suatu ukuran komponen pengembalian total yang dihasilkan dividen, dengan menambahkan apresiasi harga yang ada. Beberapa investor menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai suatu penyaring investasi, yaitu mereka akan berusaha menginvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan *dividend yield* yang tinggi.

2. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio/DPR*)

DPR merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. DPR banyak digunakan dalam penilaian sebagai cara pengestimasian dividen untuk periode yang akan datang, sedangkan kebanyakan analis mengestimasikan pertumbuhan dengan menggunakan laba ditahan lebih baik daripada dividen.

4. Jenis-jenis Kebijakan Dividen

Ada macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan menurut Bambang Riyanto (2001: 269):

a. Kebijakan dividen yang stabil

Jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi.

b. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu. Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya.

c. Kebijakan dividen dengan *dividend payout ratio* yang konstan

Jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

d. Kebijakan dividen yang fleksibel

Kebijakan yang besar setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial perusahaan yang bersangkutan.

5. Proses Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen oleh perusahaan selalu mengumumkan secara resmi jadwal pelaksanaan pembayaran dividen. Tahapan atau prosedur dalam pembayaran dividen menurut Brigham & Houston (2013: 226):

a. Tanggal pengumuman (*date of declaration*)

Tanggal pengumuman merupakan tanggal keputusan untuk membagikan dividen pada RUPS, atau tanggal pada saat direksi perusahaan mengumumkan rencana pembayaran dividen.

b. *Cum-dividend date*

Cum-dividend date merupakan tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen.

c. Tanggal pencatatan pemegang saham (*date of record*)

Date of record adalah tanggal dimana pemilik saham ditentukan, sehingga dapat diketahui kepada siapa dividen dibagikan. Pemegang saham yang mencatatkan dirinya pada tanggal ini adalah pemegang saham yang memperoleh dividen pada tanggal pembayaran.

d. Tanggal pemisahan dividen (*ex-dividend date*)

Sebelum tanggal pencatatan perusahaan sudah harus diberitahukan apabila terjadi transaksi jual beli atas saham tersebut. Oleh sebab itu, pada bursa internasional disepakati adanya *ex-dividend date* yaitu 3 hari sebelum tanggal pencatatan (*date of record*). Setelah pencatatan, saham tersebut tidak lagi memiliki hak atas dividen pada tanggal pembayaran.

e. Tanggal pembayaran (*date of payment*)

Pada tanggal ini, dividen dibayarkan kepada para pemegang saham. Setelah memegang dividen, kas didebet dan piutang

dieliminasi. Pembayaran dividen akan dikenakan pemotongan pajak penghasilan.

6. Bentuk pembayaran dividen

Menurut Abdul Halim (2005: 94), ada tiga bentuk pembayaran dividen, yaitu dividen dalam jumlah rupiah stabil, dividen dengan rasio pembayaran konstan, dan dividen tetap yang rendah ditambah dividen ekstra.

a. Dividen dalam jumlah rupiah stabil

Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan pembayaran dividen yang stabil, artinya dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi. Pembayaran dividen yang stabil dapat memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang.

b. Dividen dengan rasio pembayaran konstan.

Perusahaan melakukan pembayaran dividen berdasarkan dari persentase dari laba. Karena laba berfluktuasi, maka menjalankan kebijakan ini akan berakibat jumlah dividen dalam rupiah akan berfluktuasi

c. Dividen tetap yang rendah ditambah dividen ekstra

Pembayaran dividen ini hanyalah merupakan modifikasi dari cara dividen 1 dan dividen 2 di atas. Kebijakan ini memberi

fleksibilitas pada perusahaan tetapi mengakibatkan investor sedikit ragu-ragu tentang berapa besarnya dividen mereka. Apabila perusahaan sangat berfluktuasi, kebijakan ini akan merupakan pilihan terbaik.

Dari tiga bentuk pembayaran dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembayaran dengan rasio pembayaran konstan, karena pada penelitian ini perusahaan yang dijadikan indikator adalah perusahaan yang setiap tahunnya berturut-turut membagikan dividen kepada pemegang saham sehingga perusahaan setiap tahunnya memperoleh dividen relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi. Meskipun perolehan dividen berfluktuasi tetapi setiap tahun perusahaan tetap membagikan dividen.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen ada empat yaitu:

a. Profitabilitas perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001: 122). Laba inilah yang akan menjadi titik tolak dari pembagian *return* yang akan dilakukan oleh pihak perusahaan kepada investornya, baik berupa dividen maupun *capital gain*. Indikator

yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Menurut Kasmir, (2008: 200) *Net Profit Margin* adalah “margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Sedangkan *Return On Asset* menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar.

Brigham & Houston (2013: 134) menerangkan bahwa rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan *Return On Equity* menunjukkan

tingkat yang mereka peroleh. Jika *Return On Equity* tinggi, maka harga saham juga akan cenderung tinggi.

b. Likuiditas Perusahaan

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen karena dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Oleh karena itu dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *cash ratio*. Alasan digunakan *Cash ratio* dalam penelitian ini karena menurut Kasmir, (2012: 138) *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek.

c. Keadaan Pemegang Saham

Jika keadaan pemegang saham lebih besar berorientasi pada *capital gain*, maka *dividend payout* akan rendah, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menahan laba untuk investasi yang *profitable*.

8. *Net Profit Margin*

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Intinya *Net Profit Margin* mengukur persentase dari penjualan setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik *profit* perusahaannya. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan *margin* tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan *netto* per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Kemudian menurut Menurut Gitman (2012: 80) *Net Profit Margin* adalah “*The net profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expenses, including interest, taxes, and preferred stock dividends, have been deducted*” arti dari pernyataan tersebut adalah bahwa *net profit margin* mengukur presentase dari setiap penjualan dollar yang tersisa setelah semua biaya dan

pengeluaran, termasuk bunga, pajak dan dividen saham preferen yang telah dikurangi. Sedangkan menurut Kasmir, (2008: 200) berpendapat bahwa “*margin* laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Menurut Bambang Riyanto (2001: 39) besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi sales ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari penjualan (*sales*) dan besarnya biaya usaha (*Operating Expenses*). Jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar jumlah penjualan, atau dengan menekan *operating expenses*. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:74) *net profit margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan operasional dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. *Net profit margin* sering disebut sebagai *net income after tax* (NIAT) terhadap *net sales*. Rasio ini menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai *net profit margin* ini Irham Fahmi (2013: 136) mengatakan:

1. *Margin* laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa *margin* laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efesiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.
2. *Margin* laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. *Margin* laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Unsur-Unsur *Net Profit Margin* menurut Suwardjono (2008: 464) mendefinisikan laba sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang/ jasa). Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, Laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

a. Laba kotor

Laba kotor merupakan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Oleh karena itu laba kotor merupakan nilai lebih yang diperoleh perusahaan atas hasil penjualan yang diterima dari harga pokok barang yang dijual dengan meningkatkan penjualan

ataupun menurunnya biaya produksi, maka pencapaian laba kotor akan maksimal.

b. Laba operasi

Laba operasi atau laba usaha merupakan selisih antara laba bruto dan biaya usaha atau selisih antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi. Jadi, laba operasi merupakan pendapatan bersih dari operasi yang dilakukan.

c. Laba bersih

Laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

d. Laba ditahan

Laba ditahan merupakan jumlah akumulatif laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba (*income distribution*) yang dilakukan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan bersih sebuah perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula

kemungkinan perusahaan akan membagikan dividen kepada investor.

Rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Sumber: Bastian dan Suwardjono (2008: 299)

9. *Return On Asset*

Return On Asset mengidentifikasikan tingkat profitabilitas. Rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba (Sartono, 2009: 122). Sedangkan menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Kemudian Menurut Kasmir (2010: 202), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat *return on assets* yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena dianggap perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi dan pada akhirnya akan berdampak positif terhadap nilai dividen yang akan diterima oleh pemegang saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang tertarik terhadap saham perusahaan tersebut, maka akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham perusahaan akan cenderung mengalami kenaikan.

Menurut Munawir (2007: 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On*

Asset (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.

5. *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Kelebihan *Return On Assets* (ROA) menurut Lukman Syamsuddin (2004: 58) yaitu :

- a. Selain ROA berguna sebagai alat kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi. Perusahaan dapat mengistimaskan ROA yang harus melalui investasi pada aktiva tetap.
- b. ROA dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing poduk yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
- c. Kegunaan ROA yang paling prinsip berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktek akuntansi secara benar dalam artian.

Ditinjau dari pernyataan di atas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio mengukur tingkat pengembalian total aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih perusahaan dari perolehan aktiva, sehingga dengan menggunakan ROA perusahaan dapat menjadikan rasio tersebut sebagai kontrol atas investasi yang dilakukan. Dari hasil ukuran *Return On Asset* dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ketika sebuah perusahaan akan memperluas usaha, kemudian juga dapat dijadikan sebagai alat ukur profitabilitas dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan akan membagikan dividen kepada investor. ROA dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan

Rasio ini diukur dengan satuan persentase (%) dengan rumus *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Sumber: Sartono (2009: 122)

10. Return On Equity

Menurut Kasmir (2013: 204) *Return On Equity* (ROE) merupakan “Hasil Pengembalian Ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah

pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.” Sedangkan menurut Munawir (2010: 240) *Return On Equity* merupakan Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Ratio* ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. *Ratio* ini juga menunjukkan rentabilitas dan *efisiensi* modal sendiri. Makin tinggi *ratio* ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik. Sedangkan Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009: 309) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Salah satu rasio profitabilitas yaitu ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikannya. Semakin besar rasio ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Selanjutnya Brigham & Houston (2013: 134) menerangkan bahwa rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) yang merupakan laba bersih bagi pemegang

saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan *Return On Equity* menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika *Return On Equity* tinggi, maka harga saham juga akan cenderung tinggi. Menurut Lukman Syamsudin (2009: 64) *Return On Equity* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan imbalan terhadap pemegang saham atas modal yang diinvestasikannya, karena ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja besarnya ROE maka akan semakin tinggi *return saham* atau pengembalian yang diperoleh.

Menurut Irham Fahmi (2012: 99), menyatakan bahwa ROE adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan:

1. Perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan
2. Investasi anda di dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan.

Kegunaan *return on equity* dalam menggambarkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan investor memiliki sisi negatif lain, menurut Brigham & Houston (2013: 162) *return on equity* memiliki beberapa kekurangan dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

1. *Return on equity* tidak mempertimbangkan risiko

Setiap investasi dalam saham pasti memiliki risiko, semakin besar investasi yang ditanamkan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh para investor. Hal ini tidak tergambarkan dalam perhitungan ROE. Leverage keuangan dapat meningkatkan perkiraan ROE, tetapi dengan pengorbanan risiko yang lebih tinggi sehingga meningkatkan ROE melalui penggunaan leverage yang lebih besar mungkin tidak terlalu baik. Terdapat dua alasan di balik dampak leverage:

- a. Karena bunga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor perusahaan.
- b. Jika laba operasi sebagai persentase terhadap aset melebihi tingkat bunga atas utang seperti yang umumnya diharapkan, maka perusahaan dapat menggunakan utang untuk membeli aset, membayar bunga atas utang, dan mendapatkan sisanya bagi pemegang saham sehingga mendorong tingkat pengembalian atas ekuitas.

2. *Return on equity* tidak mempertimbangkan jumlah modal yang diinvestasikan; Tingkat ROE suatu perusahaan belum tentu memberikan nilai tambah yang besar pula terhadap investor, karena nilai pengembalian investasi tergantung pada besar modal yang diinvestasikan oleh para investor.

Sarmento & Made, (2016: 4235) *Return on equity* (ROE) ialah kemampuan perusahaan dengan modal dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan biasanya menjadi faktor utama untuk dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan pemberian dividen kepada para pemegang saham. ROE sebagai salah satu dari rasio profitabilitas dan merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor agar membantu investor dalam mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh labah bersih menyangkut pembagian dividen. Peningkatan ROE setiap periodenya menunjukkan bahwa manajemen memberikan para investor keuntungan yang meningkat setiap periodenya untuk investasi lewat pembagian dividen. Kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan tentunya tidak lepas dari penilaian *return on equity* yang tinggi. Sehingga suatu perusahaan dapat mengasumsikan seberapa besar dividen yang dibagikan. Peningkatan *return on equity* perusahaan, diharapkan mampu menarik minat investor.

Ditinjau berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pengembalian dari ekuitas untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini dapat digunakan untuk meninjau produktivitas atas kinerja perusahaan dengan penggunaan modal sendiri. Semakin besar nilai ROE menunjukkan semakin baik keadaan perusahaan sehingga kepercayaan investor. *Return On Equity* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return on equity* juga merupakan salah indikator yang tepat bagi investor untuk bertujuan mengukur keberhasilan bisnis dalam memperkaya pemegang sahamnya untuk memperoleh dividen lewat investasi yang menurut investor menguntungkan.

Rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Modal}} \times 100\ %$$

Sumber: Bambang Riyanto (2002: 45)

11. Cash Ratio

Menurut Sutrisno (2009: 216), menjelaskan bahwa *Cash Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan utang lancar. Aktiva yang segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Sedangkan menurut Kasmir (2012: 138) adalah Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat

yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Cash ratio (CR) merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo maupun dalam membayar dividen. Semakin tinggi *Cash Ratio* berarti semakin kecil risiko kesulitan keuangan (*financial distress*) dalam memenuhi berbagai kewajiban jangka pendek, sebaliknya jika tingkat *Cash Ratio* rendah berarti risiko kesulitan keuangan perusahaan semakin besar. Bagi investor saham tingkat *Cash Ratio* perusahaan dapat sebagai dasar pertimbangan dalam menanamkan modalnya, karena pada umumnya investor pada dasarnya tidak menyukai risiko, namun di lain pihak ada juga investor saham yang menyukai risiko tinggi dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. (Darminto, 2007: 113).

Cash Ratio perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

Dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi kas perusahaan berarti makin besar kemampuan perusahaan membayar dividen. *Cash ratio* merupakan salah satu ukuran dari likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya (Brigham, 2013: 89)

Dalam teori relevan dividen, kebijakan dividen akan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila harga saham naik, maka investor akan meningkat dan laba akan naik. Kenaikan laba ini akan menyebabkan peningkatan uang kas yang dimiliki perusahaan sehingga *cash ratio* akan meningkat. Semakin besar *cash ratio* maka perusahaan akan membayarkan dividen yang lebih besar pula. Perusahaan yang memiliki kendala pembayaran (kekurangan likuiditas) mengarahkan manajemen untuk membatasi pertumbuhan dividen. Dengan kata lain, meningkatnya posisi *cash ratio* juga akan meningkatkan pembayaran dividen hal tersebut sesuai dengan pernyataan Chasanah, (2008).

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil

keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan. Dividen merupakan aliran kas keluar dan pembayarannya akan mengurangi kas perusahaan. Semakin kuat likuiditas perusahaan semakin besar pula kemampuan untuk membayar dividen. Salah satu ukuran untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan yaitu dengan cash ratio. semakin tinggi cash ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang semakin likuid mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor atas prospek perusahaan terkait dengan pembayaran dividen. Jadi, semakin kuat posisi likuiditas maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Bila dikaitkan dengan teori *free cash flow*, aliran kas bebas diartikan sebagai kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada investor sesudah terpenuhinya seluruh kebutuhan investasi yang diperlukan untuk menjalankan operasional perusahaan. Oleh karena dividen merupakan arus kas keluar, maka pembagiannya tergantung pada kas yang tersedia. Perusahaan yang memiliki aliran kas besar maka menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik maka adanya kas yang berlebih seharusnya didistribusikan kepada investor dalam bentuk dividen (Oktaviani: 2016).

Dari pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Cash Ratio* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera dicairkan oleh perusahaan. *Cash Ratio* merupakan faktor yang penting untuk dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besaran dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

Rumus *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2011: 157)

B. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rini Dwiyanti dan Lely Fera (2009) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia” faktor *Cash Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) yang menyatakan bahwa secara serempak variabel *Cash Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* sebesar 62,1%. Faktor *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* dan faktor

yang paling dominan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah *Return On Equity*.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tika Ayu (2015) pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Collateral Asset*, dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 – 2013. berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,075 > 0,05$. *Collateral Asset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. kemudian pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,198 > 0,05$.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Wiyatno (2013) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* Berpengaruh Positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2009-

2011, kemudian *Current Ratio* Berpengaruh Positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011, selanjutnya *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011, *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama Berpengaruh Positif Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011.

C. Kerangka Berpikir

Dividen merupakan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan keuntungan tersebut dibagikan kepada pihak investor sehingga setelah melakukan pembagian dividen keputusan untuk menginvestasikan kembali atau mengambil dividen tersebut merupakan hak dari investor, jika investor menginvestasikan kembali ke perusahaan maka modal perusahaan akan semakin bertambah dan menjadikan perusahaan memperoleh laba yang digunakan untuk kelangsungan kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang diduga berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen adalah rasio *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Cash Ratio*.

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kebijakan Dividen

Net Profit Margin menurut Martono dan Harjito (2010: 59), “merupakan keuntungan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih, yang artinya kemampuan untuk

membayar dividen juga akan semakin tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiwidjaja dan Triani (2009) bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen

Nilai *Return On Asset* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif tinggi. Investor akan lebih memilih perusahaan dengan nilai *Return On Asset* yang tinggi karena perusahaan dengan nilai *Return On Asset* yang tinggi mampu menghasilkan tingkat laba lebih besar dibandingkan perusahaan dengan *Return On Asset* rendah. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan *Return On Asset* yang tinggi akan membayar dividen yang tinggi pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fira Puspita (2009) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Kebijakan Dividen.

Sofyan Syafri Harahap (2009: 309) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Salah satu rasio profitabilitas yaitu ROE merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikannya. Semakin besar rasio *Return On Equity* menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nasim Fajriyah dan Chabachib (2010) bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan yang artinya semakin meningkat profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan maka perusahaan tersebut semakin banyak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

4. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Kasmir (2012: 138) Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Posisi *Cash Ratio* menunjukkan variabel yang penting dari investasi dalam kebijakan dividen. Pada perusahaan yang memiliki *Cash Ratio* yang lebih baik, perusahaan berarti mempunyai dana tunai yang lebih banyak untuk mengantisipasi pembayaran utang jangka

pendek. Perusahaan yang memiliki *Cash Ratio* lebih baik maka akan mampu membayar dividen lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Emma Rofika (2013) yang menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

5. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Cash Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

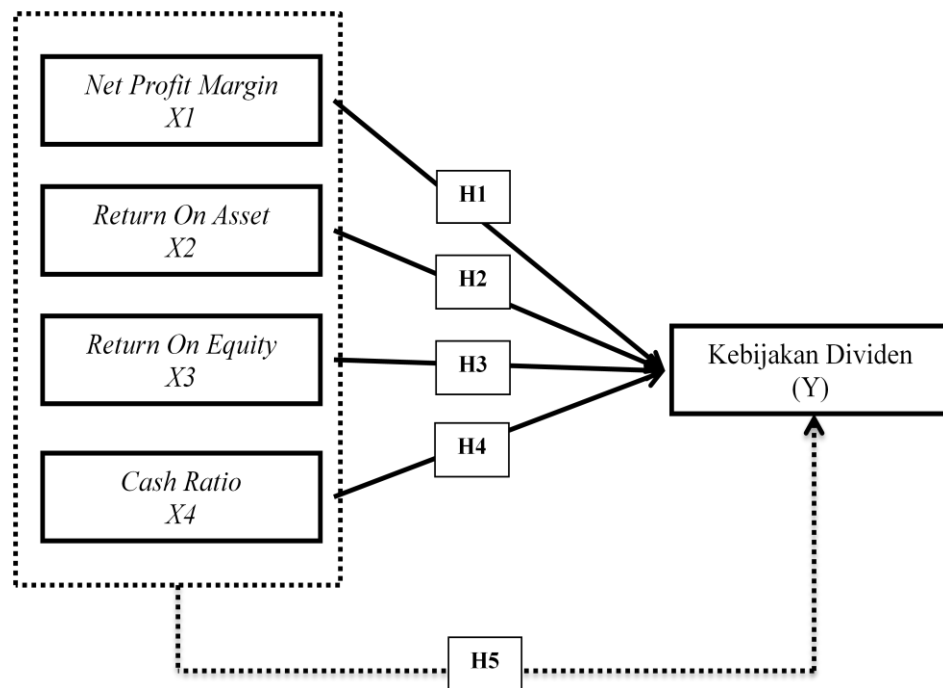
Menurut Syafri (2008: 304) rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas perusahaan dinilai dengan rasio *Return on Asset* atau *return on investment*, semakin tinggi *profitabilitas* semakin baik dan efisien perusahaan tersebut. Kemudian Brigham & Houston (2013: 132) menerangkan bahwa rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan *Return On Equity* menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika *Return On Equity* tinggi, maka harga saham juga akan cenderung tinggi.

(Riyanto, 2001: 202). Pada penelitian ini menggunakan rasio likuiditas *cash ratio* dengan asumsi rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya lebih tepat waktu dibandingkan dengan *current ratio* dan *quick ratio*. Hal ini disebabkan karena *current ratio* mengandung piutang dagang dan persediaan, sedangkan *quick ratio* mengandung piutang dagang, dimana kedua akun tersebut relatif lama untuk berubah menjadi kas.

Brigham dan Houston (2013: 66) menjelaskan bahwa perusahaan terbuka maupun perseorangan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya maupun investornya. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memperbesar laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Untuk sebuah perusahaan terbuka, tujuan memaksimalkan laba yang besar tersebut dimaksudkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dengan cara membagikan dividen setiap tahunnya. Oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kebijakan Dividen

D. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (Dependen) yaitu Kebijakan Dividen sedangkan variabel bebas (Independen) pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Cash Ratio*.



Gambar 1: Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Ditinjau dari tujuan, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H1: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
2. H2: *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
3. H3: *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

4. H4: *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
5. H5: *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity* dan *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian yang dilakukan ialah penelitian bersifat asosiatif, menurut sugiyono (2014: 55) penelitian dengan rumusan masalah asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun hal-hal yang akan diteliti, dianalisis dan diinterpretasikan adalah segala sesuatu yang berkaitan keputusan kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, dan *cash ratio*. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Efferin (2008: 47), pendekatan kuantitatif adalah “penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Masing-masing variabel pada penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen

Menurut Martono dan Harjito (2010: 253) kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen diperoleh dari perhitungan *Dividend Payout Ratio* yang mengukur porsi penghasilan yang dibayarkan dalam dividen. Investor yang mencari pertumbuhan harga pasar akan mengharapkan rasio ini kecil, sebaliknya investor yang mencari dividen akan mengharapkan rasio yang besar, Budi Rahardjo, (2005: 130). Menurut (Indriyo Gitosudarmo, 2002: 232) *Dividend Payout Ratio* atau rasio pembayaran dividen adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase.

Perhitungan DPR diperoleh dari pembagian antara Dividen Tunai Per saham dengan Laba per lembar saham (EPS). *Earning per share* (Wiagustini 2010:81) merupakan alat ukur yang digunakan mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi perusahaan untuk mengetahui jumlah laba per saham. Pemberian keuntungan pada setiap perusahaan. menjadi cara untuk meningkatkan investor, karena dari keuntungan itulah investor merasa tertarik berinvestasi pada

perusahaan tersebut. *Earning per share* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mengelola keuangannya, sehingga dapat membagikan laba dalam bentuk dividen dan meningkatkan minat para pemegang saham untuk berinvestasi.

Rumus *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai Per Saham (DPS)}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}} \times 100 \%$$

Sumber: (Indriyo Gitosudarmo, 2002: 232)

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Sumber : Susan Irawati (2006:64)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Sumber : Zaki Baridwan (2004:450)

2. *Net Profit Margin*

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kemudian menurut Menurut Gitman (2012: 80) *Net Profit Margin* adalah “*The net profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expenses, including interest, taxes, and preffered stock*

dividends, have been deducted” arti dari pernyataan tersebut adalah bahwa *net profit margin* mengukur presentase dari setiap penjualan dollar yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak dan dividen saham preferen yang telah dikurangi

Rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Sumber: Bastian dan Suwardjono (2006: 299)

3. *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012: 201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan menurut Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

rumus *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Sumber: Sartono (2009: 122)

4. *Return on Equity*

ROE merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. (Sudana, 2011: 22). Menurut Kasmir (2013:204) *Return On Equity* (ROE) merupakan “Hasil Pengembalian Ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2011: 157)

5. *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2012:138) Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang

tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2011:157)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (sugiyono, 2014: 115). Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 153 perusahaan. Kriteria perusahaan yang digunakan untuk penelitian adalah:

1. Perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Perusahaan-perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangannya secara rutin dan mempunyai data keuangan yang lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang membagikan dividennya kepada pemegang sahamnya pada tahun 2012 sampai dengan 2016.
4. Perusahaan tidak menderita kerugian pada periode penelitian.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 153 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara non *probability sampling*, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan membuat batasan agar sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian kemudian diperoleh 7 perusahaan manufaktur yang selama periode penelitian, perusahaan yang selalu menyajikan laporan keuangan dan secara kontinyu membagikan dividen pada periode 2012 sampai dengan 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua dan digunakan untuk sebuah kepentingan penelitian, menurut Sugiyono (2014:137) data sekunder merupakan “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” data penelitian ini dihasilkan dari dokumentasi pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah meliputi

data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdapat di Indonesia. Data lain juga diperoleh dari penelitian berupa jurnal, artikel, dan literature lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik analisis Kolmogorof-Smirnov, Jika nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$. Distribusi adalah tidak normal, kemudian Jika nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. $> 0,05$), (Bhuono Agung Nugroho, 2005: 113).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar

sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011: 105).

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011: 111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *non parametric run test* dalam menguji gejala autokorelasi. *Run Test of Randomness* pada prinsipnya bertujuan untuk melihat apakah residual yang sedang diteliti merupakan data acak (*random*) dari model regresinya. Pengujian terhadap keacakan ini untuk menghindari kebiasaan yang terjadi dalam penarikan kesimpulan terhadap keadaan yang diuji. Jika ternyata residual yang sedang diteliti tidak melibatkan unsur acak, maka model tersebut tidak dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut. Hipotesis pengujian autokorelasi dengan metode *non parametric run test* adalah sebagai berikut:

H_0 : residual random

H_a : residual tidak random

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya residual berdistribusi secara acak (random). Kesimpulannya, jika data terdistribusi secara random maka model tidak mengalami gejala autokorelasi sehingga lolos uji asumsi klasik tentang autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi setiap variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sementara *absolute* adalah nilai mutlaknya. Uji ini dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tingkat kepercayaan sebesar 5% menjadi dasar penentuan ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih dari 5%, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana untuk Hipotesis Pertama dan Kedua. Menurut Priyatno (2013: 123), analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Selain itu, analisis regresi linier juga bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan serta untuk mengetahui arah hubungan.

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yaitu:

- 1) Membuat garis regresi linier sederhana.

$$Y = \alpha + bX \quad (\text{Priyatno, 2013: 123})$$

Keterangan

Y = Kebijakan Dividen

X = NPM, atau ROA, atau ROE, atau *Cash Ratio*

α = konstanta

b = koefisien Regresi

Ha Berdasarkan rumus di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1$$

$$Y = \alpha + b_2X_2$$

$$Y = \alpha + b_3X_3$$

$$Y = \alpha + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen

α = Nilai konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Return On Asset*

X_3 = *Return On Equity*

X_4 = *Cash Ratio*

2) Mencari koefisien korelasi (r)

Mencari koefisien korelasi ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen mempunyai pengaruh yang positif atau negatif. Dikatakan positif jika koefisien korelasi bernilai positif dan dikatakan negatif jika koefisien korelasi bernilai negatif. Koefisien korelasi dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_1Y} = \frac{\sum X_1Y}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum Y^2)}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{\sum X_2Y}{\sqrt{(\sum X_2^2)(\sum Y^2)}}$$

$$r_{X_3Y} = \frac{\sum X_3Y}{\sqrt{(\sum X_3^2)(\sum Y^2)}}$$

$$r_{X_4Y} = \frac{\sum X_4Y}{\sqrt{(\sum X_4^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum X_1Y$ = Jumlah produk antara X_1 dan variabel Y

$\sum X_2Y$ = Jumlah produk antara X_2 dan variabel Y

$\sum X_3Y$ = Jumlah produk antara X_3 dan variabel Y

$\sum X_4Y$ = Jumlah produk antara X_4 dan variabel Y

$\sum X_1$ = jumlah skor prediktor X_1

$\sum X_2$ = jumlah skor prediktor X_2

$\sum X_3$ = jumlah skor prediktor X_3

$\sum X_4$ = jumlah skor prediktor X_4

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

X_1 = *Net Profit Margin*

$X_2 = \text{Return On Asset}$

$X_3 = \text{Return On Equity}$

$X_4 = \text{Cash Ratio}$

Sumber (Iqbal Hasan, 2002: 271)

- 3) Mencari koefisien determinasi sederhana (r^2) antara variabel X_1 terhadap Y , variabel X_2 terhadap Y , variabel X_3 terhadap Y . dan variabel X_4 terhadap Y . Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y , besarnya kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y , besarnya kontribusi variabel X_3 terhadap variabel Y dan besarnya kontribusi variabel X_4 terhadap variabel Y . Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Perhitungan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r^2_{(1)} &= \frac{b_1 \sum X_1 Y}{\sum Y^2} & r^2_{(2)} &= \frac{b_2 \sum X_1 Y}{\sum Y^2} \\ r^2_{(3)} &= \frac{b_3 \sum X_1 Y}{\sum Y^2} & r^2_{(4)} &= \frac{b_4 \sum X_1 Y}{\sum Y^2} \end{aligned}$$

Sumber (Iqbal Hasan, 2002: 273)

- 4) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen atau melihat nilai *Sig.*-nya. Jika t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif ditolak yaitu variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen Sugiyono (2014: 265). Jadi, jika signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka hipotesis ditolak, begitu juga sebaliknya jika signifikansinya lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda Regresi linier berganda adalah regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu menurut Bambang Suharjo (2008: 71). Analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis kelima, Perbedaan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana, ialah terletak pada jumlah variabel bebasnya. Regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi (Priyatno, 2013: 130). Teknik analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis kelima yaitu.

H5: *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity*, dan *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ganda adalah sebagai berikut.

- 1) Persamaan regresi linier berganda Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor, dengan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e}$$

Dimana:

Y = Kebijakan Dividen

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4 = koefisien variabel-variabel independen

X1 = *Net Profit Margin*

X2 = *Return On Asset*

X3 = *Return On Equity*

X4 = *Cash Ratio*

e = *error terms* (variabel pengganggu)

- 2) Mencari koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Mencari koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dengan prediktor X₁, X₂, X₃, dan X₄ dengan kriteria Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hadi, 2004: 25):

$$\mathbf{R^2 = \frac{\alpha_1 X_1 Y + \alpha_2 X_2 Y + \alpha_3 X_3 Y + \alpha_4 X_4 Y}{\Sigma Y^2}}$$

Keterangan:

R² = Koefisien korelasi Y dengan X₁, X₂

α₁ = Koefisien prediktor X₁

α_2	= Koefisien prediktor X_2
α_3	= Koefisien prediktor X_3
α_4	= Koefisien prediktor X_4
X_1Y	= Jumlah produk X_1 dengan Y
X_2Y	= Jumlah produk X_2 dengan Y
X_3Y	= Jumlah produk X_3 dengan Y
X_4Y	= Jumlah produk X_4 dengan Y
ΣY^2	= Jumlah kuadrat kriteria Y
X_1	= <i>Net Profit Margin</i>
X_2	= <i>Return On Asset</i>
X_3	= <i>Return On Equity</i>
X_4	= <i>Cash Ratio</i>

Untuk mengevaluasi model regresi terbaik menggunakan nilai *Adjusted R²*. Menurut Ghazali (2011: 97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2011: 97), apabila dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai 0. Setelah itu, dilakukan uji F.

3) Menguji signifikansi regresi linier berganda dengan uji F

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apabila semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak (Ghozali, 2011: 98). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F. Nilai F hitung dapat digunakan rumus, sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \quad (\text{Sunyoto, 2013: 55})$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

m = Jumlah variabel independen

N = Jumlah Sampel

Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang kemudian dilakukan analisis dalam model regresi linier. Data tersebut dapat diperoleh dari www.idx.co.id dan website resmi setiap perusahaan. Kemudian pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kriteria untuk sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan-perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangannya secara rutin dan mempunyai data keuangan yang lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang membagikan dividennya kepada pemegang sahamnya pada tahun 2012 sampai dengan 2016.
4. Perusahaan tidak menderita kerugian pada periode penelitian

Berdasarkan kriteria sampel di atas terdapat 7 perusahaan manufaktur dari total 153 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah daftar 7 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini sesuai dengan kriteria:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Daftar Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Internasional Tbk	ASII
2	Astra Ortoparts Tbk	AUTO
3	Sepatu Bata Tbk	BATA
4	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
5	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
6	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
7	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis.

Hipotes yang digunakan adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Data ini lolos uji masalah apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05. Sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Pada penelitian ini, uji

normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Imam Ghazali, 2011: 107).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	35	0,453	0,05	Distribusi Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai signifikan dari Uji K-S diperoleh signifikansi sebesar 0,453. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diketahui bahwa data terdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,453 > 0,05$. Data dinyatakan normal dan H_0 diterima.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Imam Ghazali, 2011: 105). Regresi bebas dari masalah multikolonieritas jika nilai *Tolerance* lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolineritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
X1	3,147	0.318	Tidak terjadi multikolonieritas
X2	4,000	0.250	Tidak terjadi multikolonieritas
X3	4,100	0.217	Tidak terjadi multikolonieritas
X4	1,592	0.628	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan hasil pengujian multikolineritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kelima variabel berada di bawah 10,00. Selain itu, nilai *Tolerance* kelima variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Hipotesis pengujian dengan metode *non-parametric run test* adalah sebagai berikut:

Ho : residual random

Ha : residual tidak random

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H0 diterima, artinya data berdistribusi secara acak sehingga lolos uji asumsi sehingga lolos uji autokorelasi.

Tabel. 4 Hasil Uji Korelasi dengan Run Test

Variabel	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,735	0,05	Lolos Uji

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan run test diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,735. Hasil tersebut menyatakan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga model tersebut memiliki nilai residual yang acak (random) sehingga H_0 diterima.

4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi setiap variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variable dependen. Residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sementara *absolute* adalah nilai mutlaknya. Uji ini dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tingkat kepercayaan sebesar 5% menjadi dasar penentuan ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih dari 5%, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian yang diperoleh:

Tabel. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
X1	0.350	0,05	Tidak ada gejala Heteroskedastisitas
X2	0.983	0,05	Tidak ada gejala Heteroskedastisitas
X3	0.240	0,05	Tidak ada gejala Heteroskedastisitas
X4	0.074	0,05	Tidak ada gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji *Glejser* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu variable independen yang secara signifikan mempengaruhi variable dependen nilai absolute residual

(abs_res). Semua nilai signifikansi dari setiap variable independen di atas tingkat kepercayaan 5%, oleh karena itu, model regresi tidak ada gejala heterokedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Kemudian untuk hipotesis kelima untuk mengetahui variabel independen secara parsial ke variabel dependen Nazir (2005: 154) menyatakan bahwa menemukan suatu hipotesis merupakan kemampuan peneliti dalam mengaitkan masalah-masalah dengan variabel-variabel yang dapat diukur dengan menggunakan suatu kerangka analisis yang dibentuknya. Peneliti harus memfokuskan permasalahan sehingga hubungan-hubungan yang terjadi dapat diterka.

1. Analisis Regresi Sederhana

a. Pengujian Hipotesis Pertama

1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “*Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”. Pengujian hipotesis

tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$. Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel. 6 Hasil Uji Hipotesis Pertama

X1- Y	Hasil Regresi						Ket
	r^2	Konstanta	Koefisien	Sig	t_{hitung}	t_{tabel}	
NPM- Y	0,020	0,426	0,628	0,416	0,823	2,034	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,628 dan bilangan konstantanya sebesar 0,426 dari angka tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 0,426 + 0,628 X_1$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,426 menunjukkan besarnya Kebijakan Dividen (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* dengan arti nilai X_1 sebesar nol. Koefisien regresi sebesar 0,628 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* meningkat 1 (satu) satuan maka Kebijakan Dividen (Y) akan meningkat sebesar 0,628 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ($0,416 > 0,05$) yang berarti tidak berpengaruh signifikan.

2) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel di atas, nilai r^2 sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa 2% Kebijakan Dividen (Y) dipengaruhi oleh

variabel *Net Profit Margin*, sedangkan 98% dipengaruhi oleh variabel lain selain komponen variabel dalam penelitian ini.

3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t_{hitung} sebesar 0,823 sementara t_{tabel} sebesar 2,034 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (X_1) terhadap *Kebijakan Dividen* (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan “*Net Profit Margin* berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “*Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$. Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel. 7 Hasil Uji Hipotesis Kedua

X2- Y	Hasil Regresi						Ket
	r^2	Konstanta	Koefisien	Sig	t_{hitung}	t_{tabel}	
ROA- Y	0,145	0,373	0,709	0,024	2,369	2,034	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,709 dan bilangan konstantanya sebesar 0,373 dari angka tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 0,373 + 0,709 X_2$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,373 menunjukkan besarnya Kebijakan Dividen (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh *Return On Asset* dengan arti nilai X_2 sebesar nol. Koefisien regresi sebesar 0,709 menunjukkan bahwa *Return On Asset* meningkat 1 (satu) satuan maka *Kebijakan Dividen* (Y) akan meningkat sebesar 0,709 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,024 < 0,05$) yang berarti berpengaruh signifikan.

2) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel di atas, nilai r^2 sebesar 0,145. Hal ini menunjukkan bahwa 14,5% Kebijakan Dividen (Y) dipengaruhi oleh variabel *Return On Asset*, sedangkan 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain komponen variabel dalam penelitian ini.

3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t_{hitung} sebesar 2,369 sementara t_{tabel} sebesar 2,034. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Return On Asset* (X_2) terhadap Kebijakan Dividen (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan “*Return On Asset* berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “*Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$. Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel. 8 Hasil Uji Hipotesis Ketiga

X3- Y	Hasil Regresi						Ket
	r^2	Konstanta	Koefisien	Sig	t_{hitung}	t_{tabel}	
ROE-Y	0,009	0,487	0,059	0,598	0,532	2,034	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,059 dan bilangan konstantanya sebesar 0,487 dari angka tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 0,487 + 0,059 X_3$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,487 menunjukkan besarnya Kebijakan Dividen (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh *Return On Equity* dengan arti nilai X_3 sebesar nol. Koefisien regresi sebesar 0,059 menunjukkan bahwa *Return On Equity* meningkat 1 (satu) satuan maka *Kebijakan Dividen* (Y) akan meningkat sebesar 0,059 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ($0,598 > 0,05$) yang berarti tidak berpengaruh signifikan.

2) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel di atas, nilai r^2 sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa 9% Kebijakan Dividen (Y) dipengaruhi oleh variabel *Return On Equity*, sedangkan 91% dipengaruhi oleh variabel lain selain komponen variabel dalam penelitian ini.

3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t_{hitung} sebesar 0,532 sementara t_{tabel} sebesar 2,034. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Return On Equity* (X_3) terhadap Kebijakan Dividen (Y). Dengan demikian, hipotesis

ketiga yang menyatakan “*Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah “*Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$. Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel. 9 Hasil Uji Hipotesis Keempat

X4- Y	Hasil Regresi						Ket
	r^2	Konstanta	Koefisien	Sig	t_{hitung}	t_{tabel}	
CR-Y	0,390	0,606	-0,442	0,258	-1,152	2,034	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi X_4 sebesar -0,442 dan bilangan konstantanya sebesar 0,606 dari angka tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 0,606 - 0,442 X_1$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,606 menunjukkan besarnya Kebijakan Dividen (Y) akan positif tanpa dipengaruhi

oleh *cash ratio* dengan arti nilai X_4 sebesar nol. Koefisien regresi sebesar -0,442 menunjukkan bahwa *cash ratio* meningkat 1 (satu) satuan maka *Kebijakan Dividen* (Y) akan menurunkan Y sebesar 0,442 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ($0,258 > 0,05$) yang berarti tidak berpengaruh signifikan.

2) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel di atas, nilai r^2 sebesar 0,390. Hal ini menunjukkan bahwa 39% *Kebijakan Dividen* (Y) dipengaruhi oleh variabel *Cash Ratio* sedangkan 61% dipengaruhi oleh variabel lain selain komponen variabel dalam penelitian ini.

3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t_{hitung} sebesar -1,152 sementara t_{tabel} sebesar 2,034. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Cash Ratio* (X_4) terhadap *Kebijakan Dividen* (Y). Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan “*Cash Ratio* berpengaruh positif dan Signifikan terhadap *Kebijakan Dividen* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” ditolak

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah

H5 : *Net Profit Margin, Return On Asset, Return on Equity, dan Cash Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012- 2016.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda H5

Variabel X	Perhitungan		Nilai F		Sig	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	R	R ²	Hitung	Tabel		β	Error
<i>Constant</i>						0,445	0,131
X1						0,029	1,160
X2	0,587	0,345	3,951	2,680	0,011	1,920	0,549
X3						-0,547	0,204
X4						-0,330	0,420

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,029, nilai koefisien regresi X_2 sebesar 1,920, nilai koefisien regresi X_3 sebesar -0,547, kemudian nilai koefisien regresi X_4 sebesar - 0,330 dan nilai konstanta sebesar 0,445. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,445 + 0,029 X_1 + 1,920 X_2 - 0,547 X_3 - 0,330X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan jika nilai semua variabel independen adalah nol, maka nilai Y sebesar 0,445. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,029. Apabila nilai X_1 meningkat satu satuan maka akan

menaikkan Y sebesar 0,029 satuan, dengan asumsi X2, X3 dan X4 tetap. Koefisien regresi X2 sebesar 1,920 artinya apabila nilai X2 meningkat satu satuan maka akan menaikkan Y sebesar 1,920 satuan, dengan asumsi X1, X3 dan X4 tetap. Koefisien regresi X3 sebesar -0,543 artinya apabila nilai X3 meningkat satu satuan maka akan menurunkan Y sebesar -0,543 satuan, dengan asumsi X1, X2 dan X4 tetap. Koefisien regresi X4 sebesar -0,330 artinya apabila nilai X3 meningkat satu satuan maka akan menurunkan Y sebesar -0,330 satuan, dengan asumsi X1, X2 dan X3 tetap

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(x_1x_2x_3x_4)}$ sebesar 0,587 dan koefisien determinasi $R^2_{y(x_1x_2x_3x_4)}$ sebesar 0,345. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,951 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,680. Selain itu signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,011 < 0,050$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Cash Ratio* berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (X_1) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Kebijakan Dividen* (Y). Melalui hasil Analisis regresi X_1 sebesar 0,628 dan bilangan konstantanya sebesar 0,426 dari angka tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 0,426 + 0,628 X_1$. Hasil tersebut dapat

diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,426 menunjukkan besarnya Kebijakan Dividen (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* dengan arti nilai X_1 sebesar nol. Koefisien regresi sebesar 0,628 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* meningkat 1 (satu) satuan maka *Kebijakan Dividen* (Y) akan meningkat sebesar 0,628 satuan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,628 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (X_1) berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen (Y). Tanda positif ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki posisi keuntungan/ laba yang semakin kuat berarti perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen yang tinggi pula.

Hasil analisis statistik untuk variabel *Net Profit Margin* diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,823 sementara t_{tabel} sebesar 2,034. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (X_1) terhadap Kebijakan Dividen (Y). Hasil statistik uji t untuk variabel Nilai signifikansi 0,416 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen, sehingga hipotesis pertama ditolak. Namun tidak signifikannya variabel *Net Profit Margin* dalam penelitian ini menandakan bahwa kenaikan atau penurunan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya Dividen yang akan dibagikan kepada investor. Hal ini menunjukkan *Net Profit Margin* bukan faktor yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan

dividen pada perusahaan manufaktur yang memberikan dividen pada periode 2012-2016.

Net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. *Net Profit Margin* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan, sehingga semakin besar nilai *Net Profit Margin* menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan kecilnya margin laba bersih sehingga *profit margin* yang dimiliki perusahaan belum bisa untuk digunakan untuk membayar dividen. Hal ini mungkin juga bisa disebabkan oleh perbedaan periode penelitian dan perbedaan jenis perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hal lainnya adalah bahwa perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan-perusahaan go publik dengan kemampuan menghasilkan laba yang cukup baik yang ditunjukkan dari konsistensinya dalam melakukan pembayaran dividen, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan fasilitas pendanaan dari perbankan.

Net Profit Margin memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini tidak sejalan penelitian sebelumnya yang dilakukan Mardiastuti (2006) yang menyatakan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan (Brigham dan Houston, 2013: 88).

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (X_2) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y). Melalui hasil Analisis regresi X_2 sebesar 0,709 dan bilangan konstantanya sebesar 0,373 dari angka tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 0,373 + 0,709 X_2$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,373 menunjukkan besarnya Kebijakan Dividen (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh *Return On Asset* dengan arti nilai X_2 sebesar nol. Koefisien regresi sebesar 0,709 menunjukkan bahwa *Return On Asset* meningkat 1 (satu) satuan maka *Kebijakan Dividen* (Y) akan meningkat sebesar 0,709 satuan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,709 menunjukkan bahwa *Return On Asset* (X_2) berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen (Y). Tanda positif ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki posisi keuntungan/ laba yang semakin kuat berarti perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen yang tinggi pula.

Hasil analisis statistik untuk variabel *Return On Asset* diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,369 sementara t_{tabel} sebesar 2,034. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Return On Asset* (X_2) terhadap *Kebijakan Dividen* (Y). Hasil statistik uji t untuk variabel Nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha =$

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen, sehingga hipotesis kedua diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Danica (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *ROA*, maka kemungkinan pembagian dividen semakin besar. Dengan kata lain, semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (X_3) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Kebijakan Dividen* (Y). Melalui hasil Analisis regresi X_3 sebesar 0,059 dan bilangan konstantanya sebesar 0,487 dari angka tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 0,487 + 0,059 X_1$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,487 menunjukkan besarnya Kebijakan Dividen (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh *Return On Equity* dengan arti nilai X_3 sebesar nol. Koefisien regresi sebesar 0,059 menunjukkan bahwa *Return On Equity* meningkat 1 (satu) satuan maka Kebijakan Dividen (Y) akan meningkat sebesar 0,059 satuan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,059 menunjukkan bahwa *Return On Equity* (X_3) berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen (Y). Tanda positif ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki posisi keuntungan/ laba

dari dana yang telah diberikan investor yang semakin kuat berarti perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen yang tinggi pula.

Hasil analisis statistik untuk variabel *Return On Equity* diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,532 sementara t_{tabel} sebesar 2,034. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Return On Equity* (X_3) terhadap Kebijakan Dividen (Y). Hasil statistik uji t untuk variabel Nilai signifikansi 0,598 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Namun tidak signifikannya variabel *Return On Equity* dalam penelitian ini menandakan bahwa kenaikan atau penurunan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya Dividen yang akan dibagikan kepada investor. Hal ini menunjukkan *Return On Equity* bukan faktor yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang memberikan dividen pada periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen Artinya, jika *return on equity* meningkat maka laba perusahaan meningkat. Laba ini dapat dialokasikan menjadi laba ditahan dan laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Laba ditahan akan meningkatkan modal perusahaan, sedangkan laba yang dibagikan berupa dividen. Laba yang dibagikan

kepada pemegang saham meningkat, maka dividen akan meningkat. Sebaliknya jika *return on equity* menurun maka hal ini akan menurunkan laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Laba menurun maka dana yang akan dibagikan sebagai dividen akan menurun. Dividen yang menurun maka dividen juga akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Destian Eko, 2016: 74) bahwa Hubungan *return on equity (ROE)* terhadap *dividend payout ratio* dengan arah hubungan positif. Dimana semakin meningkatnya ROE maka dividen yang dibagikan juga meningkat, sedangkan semakin menurunnya ROE maka dividen yang dibagikan juga menurun. Hal ini dapat terlihat dengan adanya ROE yang meningkat maka perusahaan bisa menjamin kemakmuran para pemegang saham dan *stakeholder* yang ada di dalam perusahaan. Dengan peningkatan ROE akan memberikan penilaian kepada para pemegang saham dan *stakeholder* bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan bisa mewujudkan tujuan perusahaan yang ingin dicapai oleh para pemegang saham dan *stakeholder* serta memberikan kemajuan bagi perusahaan tersebut. karena *ROE* di dalam perusahaan bisa menunjukkan tinggi atau rendahnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

4. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (X_4) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Kebijakan Dividen* (Y). Melalui hasil Analisis regresi X_4 sebesar -0,442 dan bilangan konstantanya

sebesar 0,606 dari angka tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 0,606 - 0,442 X_4$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,606 menunjukkan besarnya Kebijakan Dividen (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh *Cash Ratio* dengan arti nilai X_4 sebesar nol. Koefisien regresi sebesar -0,442 menunjukkan bahwa *Cash Ratio* meningkat 1 (satu) satuan maka *Kebijakan Dividen* (Y) akan menurunkan Y sebesar 0,442 menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (X_4) berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen (Y). *Cash ratio* yang memiliki regresi arah negatif yang dimaksud adalah apabila *Cash Ratio* suatu perusahaan meningkat, maka Dividen yang akan dibagikan akan menurun.

Hasil analisis statistik untuk variabel *Cash Ratio* (X_4) diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,152 sementara t_{tabel} sebesar 2,034. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Cash Ratio* (X_4) terhadap Kebijakan Dividen (Y). Hasil statistik uji t untuk variabel Nilai signifikansi 0,258 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen, sehingga hipotesis keempat ditolak. Namun tidak signifikannya variabel *Cash Ratio* (X_4) dalam penelitian ini menandakan bahwa kenaikan atau penurunan *Cash Ratio* (X_4) tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya Dividen yang akan dibagikan kepada investor. Hal ini menunjukkan *Cash Ratio* (X_4) bukan faktor yang dijadikan

pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang memberikan dividen pada periode 2012- 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar memiliki berbagai macam aktivitas. Perusahaan dengan tingkat CR yang tinggi belum tentu membagikan dividen tinggi pula, karena dana yang tersedia digunakan untuk pembiayaan lain, misalnya pembayaran hutang jangka pendek yang besar, pembiayaan operasional perusahaan dan pemanfaatan kesempatan investasi perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sumiadji (2011), dan Puspita (2009) melakukan penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hasil penelitian ini, Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap *dividend payout ratio*. Variabel *cash ratio* memiliki koefisien negatif, ini berarti bahwa apabila *cash ratio* meningkat maka kemungkinan dibagikannya dividen akan menurun. Nilai positif dalam variabel *cash ratio* ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah kas dan setara kas dalam perusahaan maka akan meningkatkan *dividend payout ratio*. Semakin likuid perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Meningkatnya *cash ratio* juga dapat meningkatkan harapan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fira Puspita (2009) yang menunjukkan *Cash Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Dividend*. Perbedaan sampel, periode penelitian dan proksi perhitungan dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang menghasilkan pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Cash Dividend* positif dan signifikan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emma Rofika (2013) bahwa *cash ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Cash Dividend* tidak signifikan, hal ini dapat dikarenakan perusahaan dalam menentukan besarnya *Cash Dividend* yang dibayarkan tidak hanya memperhatikan posisi *Cash Ratio* saja tetapi juga memperhatikan lingkungan eksternal perusahaan, khususnya pesaing. Pada dasarnya kebijakan dividen suatu perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh pada saat itu.

5. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Cash Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,029, nilai koefisien regresi X_2 sebesar 1,920, nilai koefisien regresi X_3 sebesar -0,547, kemudian nilai koefisien regresi X_4 sebesar -0,330 dan nilai konstanta sebesar 0,445. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda $Y = 0,445 + 0,029 X_1 + 1,920 X_2 - 0,547 X_3 - 0,330X_4$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan jika nilai semua variabel independen adalah nol, maka nilai Y sebesar 0,445. Koefisien regresi X_1

sebesar 0,029. Apabila nilai X_1 meningkat satu satuan maka akan menaikkan Y sebesar 0,029 satuan, dengan asumsi X_2 , X_3 dan X_4 tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 1,920 artinya apabila nilai X_2 meningkat satu satuan maka akan menaikkan Y sebesar 1,920 satuan, dengan asumsi X_1 , X_3 dan X_4 tetap. Koefisien regresi X_3 sebesar -0,543 artinya apabila nilai X_3 meningkat satu satuan maka akan menurunkan Y sebesar -0,543 satuan, dengan asumsi X_1 , X_2 dan X_4 tetap. Koefisien regresi X_4 sebesar -0,330 artinya apabila nilai X_4 meningkat satu satuan maka akan menurunkan Y sebesar -0,330 satuan, dengan asumsi X_1 , X_2 dan X_3 tetap.

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(x_1x_2x_3x_4)}$ sebesar 0,587 dan koefisien determinasi $R^2_{y(x_1x_2x_3x_4)}$ sebesar 0,345. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,951 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,680. Selain itu signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,011 < 0,050$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Cash Ratio* berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan untuk menguji hipotesis merupakan sampel kecil dari klasifikasi industri yang ada pada industri manufaktur, sehingga hasil penelitian belum tentu mampu mewakili keseluruhan industri yang ada.

2. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada jangka waktu penelitian yang relatif pendek bila dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu, sehingga menyebabkan terbatasnya jumlah sampel yang digunakan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel dari banyaknya variabel yang ada yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Cash Ratio* sehingga nantinya bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain dalam penelitian yang akan dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,628 dan t_{hitung} sebesar 0,823 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,034 ($0,823 < 2,034$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,416 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ($0,416 > 0,05$).
2. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,709 dan t_{hitung} sebesar 2,369 yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,034 ($2,369 > 2,034$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,024 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ($0,024 < 0,05$).
3. *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,059 dan t_{hitung} sebesar 0,532 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,034 ($0,532 < 2,034$).

Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,598 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ($0,598 > 0,05$).

4. *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,442 dan t_{hitung} sebesar -1,152 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,034 ($-1,152 < 2,034$).

Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,258 menunjukkan nilai yang lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05 ($0,258 > 0,05$).

5. *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity*, dan *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,587 dan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,951 lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($3,951 > 2,680$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,011 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ($0,011 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini, saran yang disampaikan adalah :

1. Bagi perusahaan manufaktur, meskipun *Net Profit Margin, Return On Equity dan Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen kas, perusahaan tetap memperhatikan dan mempertimbangkannya dalam penentuan Dividen Kas karena secara simultan dengan rasio

Return On Asset terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian, dengan jumlah sampel yang banyak diharapkan dapat mewakili populasi yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel penelitian, dengan jumlah variabel independen yang banyak dimungkinkan dapat memprediksi lebih tepat tentang Dividen perusahaan manufaktur secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Tika. (2015). Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Collateral Asset*, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013. *Skripsi*. 80-85. Yogyakarta: UNY.
- Awat, (2007), *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Cetakan Pertama. Penerbit, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Baridwan, Zaki. (2000). *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat
- Bhuono Agung Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Brigham, (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Chasanah. (2008). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan yang *Listed* Di Bursa Efek Indonesia”. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Darminto. (2007).” *Factors Influencing Dividend Policy*”. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. I, No. 2. Malang: Universitas Brawijaya
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyanto (2013). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan”. *Skripsi*. Semarang: UNES
- Gitman, Lawrence J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. San Fransisco : Addison Wesley.
- Gitosudarmo, I. dan Basri, H. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Guspita, Sari. (2016) “Pengaruh Dpr Der Dan Roa Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”. *Jurnal Akuntansi*. Batam: Akademi Akuntansi Permata Harapan

- Hadiwidjaja, dan Lely Fera Triani, (2009) "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia" *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 5, Nomor 2, Maret 2009*, 49-54.
- Halim, Abdul. (2005). Analisis Investasi. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- _____ (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE.
- Hanafi, Mamduh. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Handayani, Reni. (2014). "Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013". *Jurnal Akuntansi*. 16-21. Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada
- Hasan, M Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Husnan, S. dan Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat.BPFE.Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jones, Jefferson et al (2009). *Cornerstones of Financial and Managerial Accounting Current Trends and Update*. Mason: South-Western Cengage Learning
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedua*. Jakarta: Kencana.
- _____ (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Made, Ayu. (2013). "Pengaruh *Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share* Terhadap *Cash Dividend* Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010". *Jurnal*. Bali: Universitas Udayana
- Martono, dan Harjito, (2010) *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Libertym.

- Oktaviani. (2016). "Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". *Jurnal*. Batam: Akademi Akuntansi Permata Harapan
- Puspita, Fira. (2009). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio studi kasus perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2005-2007". *Tesis*. 120-123. Semarang: UNDIP
- Rahardjo, Budi. (2005). *Laporan Perusahaan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rofika, Emma. (2013). "Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Earnings Per Share* Terhadap *Cash Dividend* Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2006-2009". *Skripsi*. 74-80. Yogyakarta: UNY.
- Riyanto, Bambang. (2001) *Dasar- Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rusdin, (2006). *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabetha
- Sarmiento, Jelmio Da Costa & Dana Made. (2016). Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7. hal 4224 – 4252 Bali: Universitas Udayana. Diunduh 25 Desember 2017.
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat. Yogyakarta. BPFE.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV alfabeta.
- Sugiharto Toto, dan Lestari Maharani Ika. (2007). *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Prosceding PESAT: Universitas Gunadharma.
- Suharjo, Bambang. (2008). *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno.(2001). 2009). *Manajemen Keuangan teori Konsep dan aplikasi. Edisi Pertama.Cetakan ketujuh*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Suwardjono, 2008. *Teori Akuntansi, Pelaporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta
- Syamsudin, Lukman. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan I. Edisi III. Malang : Bayumedia Publishing
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit : Udayana University Press.
- Wild, Jhon. (2005). *General Accounting Translation*. Jakarta: Penerbit Penada Media Group
- Wiyatno, Agus. (2013). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”. *Skripsi*. 71-75. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

www.idx.co.id Diakses pada 02 februari 2018

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Daftar Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Internasional Tbk	ASII
2	Astra Ortoparts Tbk	AUTO
3	Sepatu Bata Tbk	BATA
4	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
5	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
6	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
7	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Lampiran 2. Data Penelitian

Data Penelitian 2012							
No	Nama Perusahaan	Tahun	DPR	NPM	ROA	ROE	CR
1.	ASII	2012	0.450	0.121	0.125	0.253	0.204
2.	AUTO	2012	0.295	0.137	0.128	0.207	0.237
3.	BATA	2012	0.516	0.092	0.121	0.179	0.056
4.	MLBI	2012	0.324	0.289	0.394	1.375	0.124
5.	SMSM	2012	0.429	0.124	0.186	0.327	0.128
6.	TOTO	2012	0.420	0.150	0.155	0.263	0.446
7.	UNVR	2012	1.000	0.177	0.404	1.112	0.030

Data Penelitian 2013							
No	Nama Perusahaan	Tahun	DPR	NPM	ROA	ROE	CR
1.	ASII	2013	0.450	0.115	0.104	0.210	0.261
2.	AUTO	2013	0.505	0.099	0.084	0.111	0.554
3.	BATA	2013	0.836	0.049	0.065	0.112	0.013
4.	MLBI	2013	1.000	0.329	0.657	1.119	0.201
5.	SMSM	2013	0.655	0.143	0.199	0.336	0.179
6.	TOTO	2013	0.419	0.138	0.136	0.228	0.509
7.	UNVR	2013	0.999	0.174	0.715	1.126	0.031

Data Penelitian 2014							
No	Nama Perusahaan	Tahun	DPR	NPM	ROA	ROE	CR
1.	ASII	2014	0.456	0.110	0.094	0.184	0.284
2.	AUTO	2014	0.531	0.078	0.067	0.094	0.331
3.	BATA	2014	0.400	0.070	0.091	0.165	0.013
4.	MLBI	2014	0.007	0.266	0.356	1.435	0.092
5.	SMSM	2014	0.427	0.160	0.241	0.368	0.141
6.	TOTO	2014	0.287	0.143	0.145	0.239	0.159
7.	UNVR	2014	0.447	0.166	0.402	1.248	0.097

Data Penelitian 2015							
No	Nama Perusahaan	Tahun	DPR	NPM	ROA	ROE	CR
1.	ASII	2015	0.495	0.085	0.064	0.123	0.355
2.	AUTO	2015	0.409	0.028	0.023	0.032	0.270
3.	BATA	2015	0.065	0.126	0.163	0.237	0.153
4.	MLBI	2015	1.459	0.184	0.237	0.065	0.284
5.	SMSM	2015	0.623	0.165	0.208	0.320	0.215
6.	TOTO	2015	0.434	0.125	0.117	0.191	0.298
7.	UNVR	2015	0.999	0.160	0.372	1.212	0.062

Data Penelitian 2016							
No	Nama Perusahaan	Tahun	DPR	NPM	ROA	ROE	CR
1.	ASII	2016	0.147	0.101	0.070	0.139	0.330
2.	AUTO	2016	0.153	0.036	0.024	0.034	0.272
3.	BATA	2016	0.808	0.039	0.037	0.052	0.027
4.	MLBI	2016	0.295	0.296	0.286	1.304	0.255
5.	SMSM	2016	0.780	0.191	0.063	0.086	0.306
6.	TOTO	2016	0.033	0.101	0.064	0.099	0.267
7.	UNVR	2016	0.447	0.160	0.382	1.359	0.034

Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.25408481
	Absolute	.145
Most Extreme Differences	Positive	.145
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.858
Asymp. Sig. (2-tailed)		.453

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.445	.131		3.392	.002		
1 NPM	.029	1.160	.006	.025	.980	.318	3.147
ROA	1.920	.549	1.033	3.495	.001	.250	4.000
ROE	-.547	.204	-.850	-2.682	.012	.217	4.600
CR	-.330	.420	-.147	-.787	.438	.628	1.592

a. Dependent Variable: DPR

c. Uji Autokorelasi Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03244
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	17
Z	-.339
Asymp. Sig. (2-tailed)	.735

a. Median

d. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.257	.084		3.076	.004
1 NPM	.703	.740	.290	.949	.350
ROA	.008	.351	.008	.022	.983
ROE	-.156	.130	-.443	-1.200	.240
CR	-.496	.268	-.402	-1.852	.074

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 4. Uji Hipotesis

- a. Hipotesis 1 *Net Profit Margin* Terhadap Kebijakan Dividen

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DPR

b. All requested variables entered.

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.142 ^a	.020	-.010	.315459

a. Predictors: (Constant), NPM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.067	1	.067	.678	.416 ^b
	Residual	3.284	33	.100		
	Total	3.351	34			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), NPM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.426	.120		3.552	.001
	NPM	.628	.763	.142	.823	.416

a. Dependent Variable: DPR

b. Hipotesis 2 Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DPR

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.119	.294615

a. Predictors: (Constant), ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.487	1	.487	5.612	.024 ^b
	Residual	2.864	33	.087		
	Total	3.351	34			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.373	.078		4.799	.000
	ROA	.709	.299	.381	2.369	.024

a. Dependent Variable: DPR

c. Hipotesis 3 Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DPR

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.092 ^a	.009	-.022	.317322

a. Predictors: (Constant), ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.029	1	.029	.283	.598 ^b
	Residual	3.323	33	.101		
	Total	3.351	34			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.487	.074		6.593	.000
	ROE	.059	.112	.092	.532	.598

a. Dependent Variable: DPR

d. Hipotesis 4 *Cash Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DPR

b. All requested variables entered.

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.197 ^a	.039	.010	.312465

a. Predictors: (Constant), CR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.129	1	.129	1.326	.258 ^b
	Residual	3.222	33	.098		
	Total	3.351	34			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), CR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.606	.095		6.360	.000
	CR	-.442	.384	-.197	-1.152	.258

a. Dependent Variable: DPR

Lampiran 5. Uji t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48466
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

$t_{\text{tabel}}: (\alpha/2; n-k-1)$
 $= (0.05/2; 35-1-1)$
 $= (0.025; 33)$
 $= 2.03452$

Lampiran 6. Analisis Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CR, NPM, ROA, ROE ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DPR

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.345	.258	.270494

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, ROA, ROE

b. Dependent Variable: DPR

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.156	4	.289	3.951	.011 ^b
Residual	2.195	30	.073		
Total	3.351	34			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), CR, NPM, ROA, ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.445	.131		3.392	.002
	NPM	.029	1.160	.006	.025	.980
1	ROA	1.920	.549	1.033	3.495	.001
	ROE	-.547	.204	-.850	-2.682	.012
	CR	-.330	.420	-.147	-.787	.438

a. Dependent Variable: DPR

Lampiran 7. Uji F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

Uji simultan

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= t(\alpha/2; n-k-1) \\
 &= t(0.025; 35-4-1) \\
 &= t = 0.025; 30 \\
 &= 2.04227
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= f(k;n-k) \\
 &= (4; 35-4) \\
 &= 4; 31 \\
 &= 2.68
 \end{aligned}$$